

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang harus mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan. Hal ini dilakukan demi kelancaran dan kemajuan pembangunan ekonomi bagi seluruh masyarakat. Keuangan dapat dikelola oleh semua sektor di berbagai aspek termasuk perusahaan agar dapat menghasilkan kinerja yang baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Bank merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bagian jasa keuangan. Semua orang selalu mengaitkan bank dengan uang sehingga selalu ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang (Kasmir, 2013:12). Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).

Perbankan saat ini memiliki peran yang penting sebagai sebuah lembaga keuangan. Peran bank sangat diperlukan karena kebutuhan masyarakat mengenai keuangan yang semakin beragam. Bank harus memiliki kinerja yang baik agar dapat dipercaya oleh masyarakat umum. Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013:149). Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur

dengan likuiditas, kualitas aset, efisiensi, profitabilitas dan solvabilitas.

Tabel 1.1
PERBANDINGAN POSISI LDR, BOPO, ROA, CAR PADA BUSN DEvisa
KONVENSIOnAL DAN BUSN NON DEvisa KONVENSIOnAL
(dalam persen)

RASIO	BUSN DEvisa KONVENSIOnAL							BUSN NON DEvisa KONVENSIOnAL						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019*	Rata-rata	2014	2015	2016	2017	2018	2019*	Rata-rata
LDR	85,66	87,55	84,83	86,06	90,63	91,46	87,70	87,81	81,12	88,37	92,49	95,02	90,81	89,27
BOPO	80,7	84,98	84,58	79,93	79,72	81,18	81,85	86,31	96,03	91,78	90,32	88,7	89,31	90,41
ROA	2,13	1,75	1,65	2,04	2,2	2,12	1,98	2,16	0,47	0,98	1,12	1,34	1,33	1,23
CAR	16,42	18,45	20,39	21,06	21,21	21,41	19,82	23,07	22,15	25,91	28,34	27,63	27,69	25,80

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia. *) Juni 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dalam penelitian ini mencantumkan indikator *business problem* dalam periode 2014-2019 triwulan II sebagai berikut :

1. LDR pada BUSN Non Devisa Konvensional lebih baik dibandingkan LDR pada BUSN Devisa Konvensional, hal ini menunjukkan kemampuan BUSN Non Devisa Konvensional lebih baik dalam memenuhi kewajibannya terhadap dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan dan akan mengakibatkan laba pada BUSN Non Devisa Konvensional meningkat, sehingga ROA BUSN Non Devisa Konvensional pun meningkat, tetapi dalam hal ini ketika LDR BUSN Non Devisa Konvensional mengalami peningkatan terjadi penurunan pada ROA.
2. ROA pada BUSN Devisa Konvensional lebih baik dibandingkan ROA pada BUSN Non Devisa Konvensional, hal ini menunjukkan kemampuan BUSN Devisa Konvensional lebih baik dalam pengolahan aset untuk memperoleh

laba dan akan mengakibatkan modal BUSN Devisa Konvensional meningkat sehingga CAR BUSN Devisa Konvensional meningkat, tetapi dalam hal ini ketika ROA BUSN Devisa Konvensional mengalami peningkatan terjadi penurunan pada CAR.

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2013:315). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank atau dana pihak ketiga, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, 2013:484).

Kualitas aset adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank (Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Taswan, 2010:166). NPL merupakan indikator dari kredit bermasalah dibagi dengan total kredit yang apabila kredit bermasalah meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit maka hal ini dapat mengakibatkan meningkatnya biaya pencadangan yang lebih besar daripada pendapatan.

Efisiensi merupakan teknik untuk menilai kinerja manajemen bank mengenai kemampuannya menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif

dengan pengendalian biaya (Rivai, 2013:482). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2013:482).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Rivai, 2013:480). Rasio ini dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, semakin besar rasio ini maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank (Rivai, 2013:480). ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. ROE mengalami kenaikan maka terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan (Rivai, 2013:481).

Solvabilitas merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2013:325-329). Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang menghasilkan risiko seperti kredit yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat masalah pada kinerja keuangan yaitu pada rasio LDR BUSN Non Devisa Konvensional yang lebih besar tetapi terjadi penurunan pada ROA dan ROA pada BUSN Devisa Konvensional yang lebih besar tetapi terjadi penurunan pada CAR sehingga perlu dilakukan penelitian yang berjudul : **“Perbandingan Kinerja Keuangan BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada LDR antara BUSN Devisa Konvensional dengan BUSN Non Devisa Konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada NPL antara BUSN Devisa Konvensional dengan BUSN Non Devisa Konvensional ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada BOPO antara BUSN Devisa Konvensional dengan BUSN Non Devisa Konvensional ?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA antara BUSN Devisa Konvensional dengan BUSN Non Devisa Konvensional ?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE antara BUSN Devisa Konvensional dengan BUSN Non Devisa Konvensional?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR antara BUSN Devisa Konvensional dengan BUSN Non Devisa Konvensional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat perbedaan yang signifikan pada LDR antara BUSN Devisa Konvensional dengan BUSN Non Devisa Konvensional.
2. Mengetahui tingkat perbedaan yang signifikan pada NPL antara BUSN Devisa Konvensional dengan BUSN Non Devisa Konvensional.
3. Mengetahui tingkat perbedaan yang signifikan pada BOPO antara BUSN Devisa Konvensional dengan BUSN Non Devisa Konvensional.
4. Mengetahui tingkat perbedaan yang signifikan pada ROA antara BUSN Devisa Konvensional dengan BUSN Non Devisa Konvensional.
5. Mengetahui tingkat perbedaan yang signifikan pada ROE antara BUSN Devisa Konvensional dengan BUSN Non Devisa Konvensional.
6. Mengetahui tingkat perbedaan yang signifikan pada CAR antara BUSN Devisa Konvensional dengan BUSN Non Devisa Konvensional.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan inidiharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Bagi Bank**

Memberikan informasi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengelola dan mengevaluasi kinerja keuangan khususnya bagi BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional yang dilihat dari likuiditas, kualitas aset, efisiensi, profitabilitas dan solvabilitas agar dapat meminimalisir tingkat kesalahan yang akan terjadi.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di dunia perbankan dalam hal hal pengelolaan kinerja keuangan khususnya BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat dijadikan rujukan penelitian bagi mahasiswa yang mengambil topik penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian sebelumnya, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari masing-masing rasio yang digunakan, analisis pengujian

hipotesis dan pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan serta keterbatasan penelitian dan saran dari analisis yang telah dilakukan.

